

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku berbelanja *online* dengan pembayaran *shopee paylater* pada mahasiswa Universitas Andalas merupakan bentuk resiprositas antara shopee dan konsumen mahasiswa. Resiprositas ini terjadi dalam praktik jual-beli produk dengan sistem pasar yang dilakukan secara *online*. Resiprositas ini menukarkan antara shopee memberikan jasa pembelian produk dan konsumen sebagai menerima jasa pembelian produk sehingga terdapat kewajiban untuk membayar kembali menggunakan uang dengan sistem kredit. Hubungan pelaku resiprositas ini terjadi dalam bentuk impersonal dengan kesadaran nilai moral yang berlaku umum dan dengan sikap pamrih agar mendapatkan keuntungan yang dapat dinikmati masing-masing pelaku resiprositas. Praktik hubungan resiprositas ini terjadi dengan kasus-kasus belanja *online* produk keperluan sehari-hari seperti Produk *Fashion* dan Perawatan Diri, Produk Buku dan Alat Tulis, Produk Olahraga dan *Outdoor*, Produk Perlengkapan Rumah, Produk Digital.

Resiprositas berbelanja *online* dengan *Shopee Paylater* terdapat keterkaitan dengan tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial, nilai dalam resiprositas. Eksistensi dimensi ini sebagai suatu yang muncul dari yang didapatkan oleh masing-masing pelaku dalam memenuhi suatu rangkaian hasrat naluri yang berhubungan dalam praktik resiprositas yang berlangsung.

1. Dimensi ekonomi yaitu para pelaku resiprositas akan saling mendapatkan keuntungan ekonomis dari pertukaran yang berlangsung. Bagi shopee yang memberikan penawaran jasa layanan berbelanja akan mendapatkan keuntungan berupa uang dari pembayaran konsumen yang berbelanja, sedangkan bagi konsumen akan dapat memanfaatkan berbagai layanan dan tawaran yang diberikan shopee yang secara ekonomis menguntungkan bagi konsumen dalam pembelian produk yaitu dapat melakukan pembelian produk dahulu dan membayar belakangan, mendapatkan tawaran *voucher* menguntungkan, mendapatkan peningkatan *limit* belanja *shopee paylater*, Meningkatkan level akun *shopee member* dan dapat memanfaatkan belanja *online* dengan *shopee paylater* untuk mendapatkan uang.
2. Dimensi sosial yaitu para pelaku resiprositas akan saling mendapatkan tolong-menolong dalam memberi dan menerima bantuan sebagai makhluk biologis dan sosial dalam rangka kelangsungan hidup. Bagi shopee sebagai pemberi bantuan kepada konsumen yang berbelanja yang keterbatasan keuangan dan akan mendapatkan status sosial baik dari penilaian konsumen, sedangkan bagi konsumen sebagai penerima bantuan yang dapat menggunakannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya terkait produk dengan mendapatkan rasa nyaman dalam berbelanja, mendapatkan rasa aman dalam berbelanja dan dapat memenuhi aktualisasi diri dan gengsi sosial

3. Dimensi nilai yaitu para pelaku resiprositas akan saling mendapatkan nilai yang berlaku umum sebagai membina dan menjamin kebutuhan pelaku sekaligus mengurangi risiko kehilangan yang dipertukarkan, namun demikian, praktik resiprositas akan rusak apabila mengarah pada nilai yang buruk. Dimensi nilai ini meliputi: 1) nilai menguntungkan dan merugikan, nilai keuntungan dengan kemudahan untuk mendapatkan produk dan nilai merugikan dengan menjebak konsumen berbelanja yang dapat memunculkan tumpukan utang, 2) Nilai Kepercayaan, pada shopee terdapat kepercayaan dalam memberikan konsumen berbagai layanan yang memudahkan dalam berbelanja, sedangkan bagi konsumen terdapat kepercayaan lebih memilih melakukan belanja *online* di shopee, 3) Nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam berbelanja dan 4) nilai disiplin yaitu pada konsumen dalam mematuhi ketentuan dan aturan dalam berbelanja termasuk dalam urusan bayar-membayar

Belanja *online* dengan pembayaran *Shopee Paylater* merupakan sebagai cara berbelanja baru pada masa sekarang terutama pada mahasiswa Universitas Andalas. Belanja *online* dengan pembayaran *paylater* memberikan kemudahan dan keuntungan dalam berbelanja sehingga membuat mahasiswa mulai menggunakannya dan memunculkan perubahan perilaku seseorang dalam berbelanja yaitu 1) perubahan cara berbelanja *offline* menjadi berbelanja *online* dengan pembayaran *shopee paylater*, 2) Perubahan cara berbelanja dari tidak berutang menjadi berutang, 3) Perubahan penggunaan waktu dalam berbelanja, 4) perubahan berbelanja pada produk yang lebih bergensi

## B. Saran

Setelah penulis selesai melakukan penelitian berjudul “MAHASISWA DAN SHOPEE PAYLATER : Kajian Resiprositas antara Shopee dan Konsumen Mahasiswa Universitas Andalas” ini, penulis masih merasakan bahwa penelitian ini masih jauh dari kata baik sehingga penulis akan berusaha untuk memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Temuan penelitian ini kurang memiliki informasi yang bervariasi, hal ini terkait dengan proses penelitian yang mengalami kesulitan menemukan informan. Penulis menyarankan untuk pihak yang ingin meneliti lebih lanjut topik ini agar dapat lebih memperbanyak variasi informan dari segi demografis serta latar belakang informan
2. Peneliti menyarankan bagi instansi dan berbagai pihak yang ingin dan tertarik meneliti hal ini juga, sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dengan penulis lakukan yaitu dengan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini agar membuka dan memperdalam data yang berhubungan mahasiswa yang melakukan belanja *online* dengan pembayaran *Shopee Paylater* sesuai dengan fakta di lapangan.
3. Bagi Mahasiswa yang melakukan berbelanja *online* dengan metode pembayaran *shopee paylater* untuk lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menggunakannya agar mendapatkan kemudahan dan manfaat yang menguntungkan bukan malah merugikan.